

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi mempunyai manfaat dan peranan yang sangat dominan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tanpa adanya suatu informasi dalam suatu organisasi, para manajer tidak dapat bekerja dengan efisien dan efektif dan para manajer juga tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat dan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Informasi merupakan data yang sudah mengalami pemrosesan sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan oleh penggunanya dalam membuat keputusan (Gaol, 2008:7).

Di dalam perusahaan, setiap harinya ada banyak sekali arus informasi untuk para pengambil keputusan serta berbagai pengguna lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan (Hall, 2009:4). Oleh karena itu, diperlukan adanya informasi yang efektif yang berguna dalam pengambilan keputusan dan memiliki nilai ekonomis dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya yang efisien oleh para pengguna informasi atau pengambil keputusan (Nugroho W., 2011:14).

Pengguna informasi di dalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal adalah pengguna yang menggunakan informasi untuk pengambilan keputusan operasi sehari-hari dan keputusan strategis jangka panjang di dalam perusahaan seperti manajer, pekerja, dan karyawan perusahaan. Pengguna eksternal adalah pengguna di luar perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, masyarakat luas,

instansi pemerintah, investor, pelanggan dan pemasok, pesaing, dan buruh yang menggunakan informasi untuk pengambilan keputusan (Horngren, 2008:5).

Para pelaku pengambil keputusan manajemen dalam perusahaan mulai dari operasional perusahaan hingga manajemen puncak (Hall 2009:5) menggunakan informasi untuk menyelesaikan pekerjaan berdasarkan tujuan yang berbeda satu dengan lainnya (Rudianto, 2010:9). Manajemen operasional menggunakan informasi atas pengendalian operasional harian. Manajemen menengah bertanggung jawab atas aktivitas perencanaan dan koordinasi jangka pendek yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen puncak bertanggung jawab atas perencanaan jangka waktu yang lebih panjang dan menetapkan berbagai tujuan perusahaan (Hall 2009:5). Sementara itu, aliran informasi yang ada di dalam perusahaan mengalir dalam dua arah yaitu horizontal dan vertikal. Arus horizontal mendukung berbagai transaksi tingkat operasional dengan informasi yang sangat terperinci mengenai berbagai transaksi bisnis yang mempengaruhi perusahaan. Pihak manajemen tidak dapat menggunakan informasi yang sangat terperinci seperti yang dibutuhkan oleh personel operasional. Informasi yang dibutuhkan para manajer lebih ringkas dan berorientasi pada pelaporan atas kinerja keseluruhan dan berbagai masalah, bukan pada operasional rutin. Informasi harus mengidentifikasi berbagai potensi masalah secara tepat waktu agar pihak manajemen dapat mengambil tindakan perbaikan melalui informasi yang ada di dalam perusahaan tersebut (Hall 2009:6).

Karena perubahan lingkungan dalam dunia usaha yang begitu pesat mengakibatkan perusahaan-perusahaan melakukan penyesuain terhadap kondisi

yang ada dengan melakukan perubahan strategi serta pengendalian manajemen yang lebih baik. Salah satu perubahan lingkungan yang terjadi dalam dunia bisnis adanya persaingan yang tajam yang saat ini mendorong perusahaan untuk mengimplementasikan strategi yang tepat agar dapat memenangkan persaingan dalam mencapai kinerja yang lebih baik, salah satu strategi yang diimplementasikan oleh perusahaan adalah membedakan produk dan jasa dari para pesaing (Nizarudin, 2010).

Sebagai akibat dari jaman globalisasi ekonomi, maka terjadilah pergeseran tingkat kebutuhan informasi akuntansi manajemen sehingga berdampak terhadap perilaku manajemen sebagai upaya untuk tetap bertahan dan menuju pada persaingan di tingkat dunia usaha. Informasi akuntansi manajemen yang akan terpengaruh tersebut adalah penetapan organisasi (Ginting, 2008). Penetapan organisasi dimaksudkan untuk menganalisis sistem pengendalian secara terstruktur. Analisis ini meliputi hubungan antara elemen-elemen struktur pertanggungjawaban, prosedur perencanaan dan penganggaran, struktur imbalan dan struktur organisasi atau pendelegasian wewenang. Analisis ini dimaksudkan untuk melihat apakah sistem pengendalian manajemen secara formal masih layak atau tidak, terutama dihadapkan pada upaya untuk menghadapi tingkat persaingan pasar yang cenderung makin tajam, demikian juga sebagai salah satu dampak dari kemajuan teknologi informasi terhadap organisasi yaitu perluasan batas organisasi.

Pada umumnya penyelesaian suatu masalah dengan menggunakan alat bantu teknologi informasi akan membuat batas organisasi semakin kabur. Batas

yang semakin kabur ini mengakibatkan struktur organisasi juga perlu disesuaikan, misalnya mengubah pola kerja, mengubah persyaratan kemampuan individu dalam organisasi dan mengubah sifat pengendalian.

Disamping penetapan organisasi, sistem pengendalian manajemen juga yang diterapkan akan dipengaruhi oleh globalisasi perekonomian dunia. Sistem pengendalian manajemen dimaksudkan untuk memotivasi manajer dalam kegiatan organisasi agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Ghozali, 2010). Beberapa peneliti dibidang akuntansi menyatakan bahwa kinerja perusahaan rendah karena disebabkan oleh ketergantungan terhadap sistem akuntansi manajemen yang diterapkan oleh perusahaan dalam menentukan sasaran-sasaran yang tepat untuk mencapai strategi bisnis.

Perekonomian tidak terlepas dari industri jasa perbankan. Bank merupakan lembaga intermediasi antara masyarakat yang mempunyai saving dengan masyarakat yang membutuhkan modal finansial baik pada Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu lembaga yang berfungsi sebagai stimulan yang esensial dalam mengembangkan usaha pada skala mikro, kecil dan menengah.

Bank perkreditan rakyat yang biasa disingkat BPR adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Pengertian bank perkreditan rakyat (BPR) menurut undang – undang No. 10 tahun 1998 bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak

memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran, (Kasmir, 2010). Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran. Karena proses kreditnya yang relative cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan nasabah.

Adapun jenis yang diberikan oleh bank perkreditan rakyat yaitu, menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu, dan memberikan kredit modal kerja, kredit investasi, maupun kredit konsumsi, (Kasmir, 2010). Perusahaan ini juga merupakan salah satu perusahaan yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasionalnya dan dalam setiap bagian yang ada. Penggunaan SIA itu sendiri dalam kegiatan suatu perusahaan adalah sangat membantu.

Perbarindo Riau selaku organisasi wadah insan management Bank Perkreditan Rakyat di daerah Riau, telah berupaya mengembangkan Bank Perkreditan Rakyat secara bersama. Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat baik yang beroperasi dengan sistem konvensional maupun yang beroperasi dengan sistem syariah, memang diarahkan pada sektor usaha masyarakat pada skala mikro kecil dan menengah juga yang masih tergolong pada usaha informal. Keberadaan dari sektor usaha informal tersebut sebagian besar berada pada daerah pedesaan, namun tidak terpungkiri bahwa masyarakat pada sektor usaha mikro kecil dan menengah juga sangat banyak berada di kota-kota, termasuk kota Pekanbaru.

Keberadaan usaha informal di kota-kota masih banyak yang belum tersentuh oleh usaha jasa Bank Umum yang berada di kota-kota.

Banyak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia yang tutup karena dicurangi oleh pengurunya. Dalam catatan kami, BPR yang ditutup itu bukan karena kalah bersaing dari bank lain, tetapi karena dicurangi oleh pengurus sendiri. setiap regulasi atau aturan yang dibuat OJK lebih ditekankan untuk memperkuat *governance* atau tata kelola perusahaan supaya bisa mengampunasi terjadinya tindakan pengelola yang membuat BPR itu jatuh. Karena itu manajemen bank perkreditan rakyat mampu menerapkan sistem pengawasan internal andal dan efektif, serta dapat mengoptimalkan peran pengawas tersebut.

Keberadaan satuan pengawas internal (SPI) dapat mencegah pelanggaran secara dini terhadap prinsip kehati-hatian dan penyimpangan terhadap ketentuan yang berlaku. BPR dalam operasionalnya harus mampu menutupi kelemahan-kelemahan hingga upaya pencegahan fraud, perencanaan dan pemeriksaan yang efektif, penyusunan laporan serta pemantauan tindak lanjut pemeriksaan. Secara terpisah, Ikatan Profesional Bank Perkreditan Rakyat (iPro BPR) menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia BPR. Selain meningkatkan penguatan sistem pengawasan, kualitas SDM yang mumpuni dan punya integritas sangat diperlukan. SDM yang berkualitas sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja BPR. Untuk itu perlu diberikan pelatihan dan pembinaan secara berkala serta tidak lupa meningkatkan kesejahteraan secara proporsional.

Dalam bidang perusahaan perbankan, sistem informasi akuntansi sudah merupakan sebuah sumber daya yang pokok dalam perusahaan. Dalam perusahaan perbankan, pemrosesan akuntansinya sangat rumit dan kompleks dan seterusnya sampai pada proses pembuatan informasi akuntansi mengenai seluruh kondisi perusahaan sangat bergantung pada sistem informasi akuntansi yang perusahaan gunakan. Sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula.

Sistem informasi akuntansi di perbankan itu penting karena dengan sistem informasi akuntansi setiap industri perbankan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berguna dalam memenuhi kebutuhan para pemakai. Belakangan ini, dalam dunia perbankan semakin banyaknya transaksi yang beragam jenisnya yang menuntut kecermatan dan tepatnya penyajian data transaksi baik kepada pihak intern maupun pihak ekstern, sehingga diperlukan suatu sistem informasi termasuk sistem informasi akuntansi yang efektif dan tepat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sistem informasi akuntansi di bank akan menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan untuk dipakai oleh para pemakai informasi dalam membuat sebuah keputusan.

Adapun penelitian terdahulu mengenai penelitian ini dilakukan oleh Mulyani (2013) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada perusahaan manufaktur yang telah go publik di BEJ. Hasilnya menyatakan bahwa kemajuan teknologi informasi dan persaingan pasar yang tajam berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen, sedangkan penetapan organisasi dan sistem

pengendalian manajemen tidak mempengaruhi signifikan dalam pengambilan keputusan.

Ginting (2014) melakukan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada perusahaan industri di kawasan industri medan (KIM). Hasilnya menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen, penetapan organisasi, persaingan pasar yang tajam dan kemajuan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen. Dari hasil penelitian tersebut bahwa diketahui persaingan pasar yang tajam cukup berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen, karena persaingan pasar yang tajam ini meliputi aspek ketelitian perhitungan biaya, perubahan lingkungan bisnis, analisis kekuatan dan kelemahan organisasi dan analisis terhadap peluang dan tantangan.

Susanto (2012) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh intensitas kompetisi pasar terhadap hubungan antara penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja unit bisnis dan kepuasan kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam kondisi intensitas kompetisi pasar tinggi penggunaan informasi sistem informasi akuntansi manajemen yang *sophisticated* akan meningkatkan kinerja unit bisnis dan kepuasan kerja, akan tetapi dalam kondisi intensitas kompetisi pasar yang rendah akan menurunkan kinerja unit bisnis dan kepuasan kerja.

Penelitian ini merupakan penelitian ulang dari penelitian Jihen Ginting (2009), yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah semua perusahaan

manufaktur yang ada di Pekanbaru yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Pekanbaru. Perusahaan manufaktur memiliki kegiatan yang kompleks dibandingkan dengan perusahaan lainnya, sehingga dengan alasan inilah peneliti memilih objek perusahaan manufaktur.

Dari latar belakang dan fenomena masalah yang telah diuraikan di atas, maka hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk mengambil judul :**“Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi, Persaingan Pasar Yang Tajam, Penetapan Organisasi dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kebutuhan Informasi Akuntansi Manajemen Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : “

1. Apakah kemajuan teknologi informasi berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.
2. Apakah persaingan pasar yang tajam berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.
3. Apakah penetapan organisasi berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

4. Apakah sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.
5. Apakah kemajuan teknologi informasi, persaingan pasar yang tajam, penetapan organisasi dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persaingan pasar yang tajam terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penetapan organisasi terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemajuan teknologi informasi, persaingan pasar yang tajam, penetapan organisasi dan sistem pengendalian manajemen terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti sehubungan dengan pengaruh kemajuan teknologi informasi, persaingan pasar yang tajam, penetapan organisasi dan sistem pengendalian manajemen terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada perusahaan manufaktur serta diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dan membandingkannya dengan praktik yang terjadi dilapangan, sekaligus memberikan pelatihan pada peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan mengenai pengaruh kemajuan teknologi informasi, persaingan pasar yang tajam, penetapan organisasi dan sistem pengendalian manajemen terhadap kebutuhan informasi akuntansi manajemen pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

c. Bagi Penelitian Lainnya

Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan model penelitian yang jauh lebih efektif bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika rencana penulisan skripsi ini terdiri dari VI (enam) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Merupakan bab telaah pustaka yang meliputi pengertian akuntansi manajemen, sistem akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi manajemen, pentingnya informasi akuntansi manajemen, faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi akuntansi manajemen yaitu terdiri dari kemajuan teknologi informasi, persaingan pasar yang tajam, penetapan organisasi dan sistem pengendalian manajemen , penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu objek penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini dikemukakan secara garis besar mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan dan kegiatan perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.